

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era liberalisasi perdagangan, mencari pekerjaan bukanlah perkara yang mudah, sebab pekerjaan adalah hal yang penting bagi manusia secara umum. Seseorang yang memiliki pekerjaan maka, dapat memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang baik tentu diharapkan dapat memberikan imbal balik berupa penghasilan yang sebanding dan dapat mencukupi kehidupan seseorang. Mendapat pekerjaan yang baik tentu tidaklah mudah, seseorang harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk pekerjaan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui pendidikan.

Menurut Chalid (2009), pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi diri agar dapat menambah daya saing seseorang dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula harapan masyarakat disekitarnya. Harapan yang dimaksud adalah harapan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih di masyarakat. Sekarang ini telah menjadi realita sosial bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih dihargai di masyarakat.

Mendikbud mengakui lebarnya ketimpangan pendidikan tinggi di Indonesia. Pertama adalah tidak seimbangnya jumlah *supply* (persediaan) dan *demand*

(permintaan) tenaga kerja. Perguruan tinggi terus saja mencetak lulusan dengan jumlah yang banyak tiap tahunnya padahal lowongan kerja yang ada tidak berbanding lurus dengan hal tersebut. Ketimpangan yang kedua adalah masalah *skill*. Banyak tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan yang mengempuni dibidangnya. Ketimpangan yang ketiga adalah belum terbentuknya jiwa *entrepreneur* yang kuat didalam jiwa mahasiswa sekarang, namun yang menjadi konsentrasi dalam tulisan ini adalah ketimpangan kedua atau masalah *skill* yang harus dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi dalam hal ini adalah lulusan akuntansi. Pendidikan sekarang, seorang akuntan dituntut untuk profesional dan menjadi profesi yang bertanggungjawab dan profesional terkhusus dalam hal ini mengenai laporan keuangan yang merupakan puncak dari profesi seorang akuntan yang mana memiliki peran strategis baik bagi perusahaan swasta maupun lembaga publik sehingga laporan keuangan yang diberikan oleh para akuntan selanjutnya berguna untuk penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Widodo (2015), pelatihan profesional merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Lulusan akuntansi harus memiliki berbagai kompetensi yang mendukung pekerjaan mereka agar mampu menghadapi persaingan global yang semakin terbuka. Mereka juga harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi teknis maupun non-

teknis. Kompetensi tersebut akan mendukung tingkat keberhasilan lulusan akuntansi pada masa depan karirnya.

Zaman ini kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja kepada lulusan akuntansi adalah kompetensi keahlian teknik dan fungsional, kompetensi keahlian manajemen dan organisasi bisnis, dan berbagai keterampilan atribut yang tidak hanya mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan spesifik. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghadapi tantangan ini (Putri, 2012).

Menurut Ningsih (2014), Perguruan tinggi harus memiliki komitmen untuk memberikan pembelajaran dan mengembangkan tingkat profesionalisme para mahasiswanya. Persiapan harus dimulai sejak dini dengan input calon mahasiswa-mahasiswa berkualitas, proses pengembangan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan, selanjutnya *output* lulusan akuntansi dilengkapi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam masa depan karir mereka terkhusus penguasaan *hard skill* dan *soft skill*. Penguasaan *hard skill* merupakan keahlian seseorang yang diukur berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sesuai bidang ilmunya, diantaranya dalam penelitian ini adalah beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan akuntansi yakni kompetensi keahlian teknis dan fungsional, dan kompetensi keahlian organisasi dan manajemen bisnis, sedangkan penguasaan *soft skill* bagi lulusan merupakan atribut-atribut seperti kemampuan bekerja tim, kemampuan untuk menganalisa dan kemampuan bekerja tim dalam situasi tertentu.

Universitas Bangka Belitung terkhususnya di jurusan akuntansi, keluhan dari berbagai mahasiswa mulai hadir dari kurangnya pemahaman mereka tentang ilmu akuntansi, ketidakpuasan mereka terhadap kejuruan yang mereka tempuh, dan lain sebagainya yang menyebabkan mereka lulus dengan lulusan yang tidak percaya diri terhadap keahlian yang mereka punya dikarenakan minimnya pengetahuan mereka terhadap kejuruan yang mereka tekuni.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) mengemukakan banyak ketrampilan dan atribut yang dibutuhkan lulusan akuntansi tidak dikembangkan pada tingkat Perguruan tinggi, hal ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia. Perguruan tinggi di Indonesia belum mengembangkan kompetensi secara maksimal sesuai dengan permintaan pengguna jasa akuntansi. Hasil belajar mahasiswa merupakan hal yang utama tanpa mempertimbangkan proses belajar yang dilakukan mahasiswa tersebut. Survei yang dilakukan Pusat Kurikulum Depdiknas dalam penelitian Putri (2012) menemukan bahwa faktor-faktor yang membawa atau mempertahankan seseorang di dalam sebuah kesuksesan di lapangan pekerjaan yaitu 80% ditentukan oleh *mindset* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills*.

Menurut Tarmidi (2010), keterampilan *softskill* hanya diberikan rata-rata hanya 10% dalam kurikulum perguruan tinggi atau sistem Pendidikan di Indonesia. Program pendidikan akuntansi sebagai lembaga yang melahirkan lulusan-lulusan akuntansi perlu melakukan pemikiran kembali terhadap misinya. Berhasilnya sebuah institusi perguruan tinggi dilihat dari sejauh mana lulusannya dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatnya untuk masyarakat, hal ini sejalan

dengan salah satu misi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung yaitu “Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan teori dan praktik serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai moral, mental intelektual dan berkarakter kewirausahaan”.

Diperlukan *bargaining power* atau daya tawar melalui peningkatan kualitas yang dilakukan melalui guru dan dosen untuk mewujudkan hal tersebut. Banyaknya perkembangan inovasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong akuntan pendidik (dosen) untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam bidang pengajaran. Kondisi ini merupakan stimulus yang menuntut para akuntan pendidik (dosen) khususnya dosen untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan profesionalnya dan kompetensinya untuk memberi kontribusinya dalam upaya menghasilkan kualitas sumber daya manusia terutama lulusan akuntansi yang bermutu dan bersaing yaitu manusia yang memiliki *softkill* dan *hardkill* yang baik dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan.

Perspektif yang terjadi sekarang ini adalah apakah ada kompetensi lulusan akuntansi dari mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik (dosen) sekarang. Hal ini sangat menarik untuk dicermati mengingat adanya kewajiban tri dharma perguruan tinggi merupakan hal yang harus dilakukan sebagai akuntan pendidik (dosen) selain proses mengajar, juga melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kemanfaatan dimasyarakat. Proses pengajaran akuntan pendidik (dosen) berperan penting sebagai mediator, fasilitator, dan evaluator yang menentukan *output* Perguruan Tinggi agar mempunyai mutu yang tinggi, hal ini meningkatkan jumlah lulusan-lulusan yang akan dihasilkan, terutama lulusan

akuntansi sehingga persaingan kerja di antara lulusan-lulusan akuntansi tersebut menjadi semakin ketat.

Persaingan kerja yang ketat ini terjadi karena permintaan pemberi kerja terhadap lulusan akuntansi tidak berbanding lurus dengan lulusan akuntansi yang dihasilkan. Program pendidikan akuntansi sebagai lembaga yang melahirkan lulusan-lulusan akuntansi perlu melakukan pemikiran kembali terhadap misinya. Berhasilnya sebuah institusi perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan dilihat dari sejauh mana lulusannya dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan untuk masyarakat. Dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional dibidangnya.

Menurut Prasetyo (2015), metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Setiap akuntan pendidik (dosen) memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam mengajar. Beberapa mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada mahasiswa. Dari pernyataan di atas menimbulkan pertanyaan apa sebenarnya yang diharapkan oleh praktisi pada lulusan akuntansi?. *Skill* seperti apa yang diharapkan dimiliki oleh lulusan akuntansi?. Apakah terdapat perbedaan antara keduanya?. Perbedaan hasil pengujian persepsi dari sampel yang diuji, terlebih lagi perbedaan atribut kompetensi yang digunakan oleh peneliti terdahulu membuat penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti kembali.

Penelitian Ningsih (2014) yang berjudul kompetensi lulusan akuntansi dalam perspektif mahasiswa, dosen dan pengguna lulusan, peneliti meneliti dari persepsi mahasiswa, dosen dan pengguna lulusan terhadap kompetensi yang penting bagi Lulusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja menggunakan 21 atribut kompetensi. Hasil dari penelitian ini menemukan perbedaan, perbedaan ini akibat dari beberapa hal yang mempengaruhi proses persepsi seseorang diantaranya faktor diri sendiri seperti tingkat pendidikan, faktor situasi dan sasaran persepsi tersebut. Oleh karena itu, kompetensi untuk lulusan akuntansi sangat penting untuk diangkat kembali mengingat persaingan dunia kerja yang begitu ketat dan meningkatkan pendidikan akuntansi adalah salah satu jalannya.

Perbedaan hasil pengujian persepsi dari sampel yang diuji, terlebih lagi perbedaan atribut kompetensi yang digunakan oleh peneliti terdahulu membuat penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan ini terlihat dari beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih (2014). Dengan bertujuan untuk memberi kontribusi kegunaan model kompetensi yang diperlukan mahasiswa akuntansi melalui Jurusan yang kedepannya untuk menciptakan lulusan akuntansi yang berkualitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Swasta di pulau Jawa pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan di Bangka Belitung pada mahasiswa akuntansi Universitas Bangka Belitung tahun 2019/2020. kemudian dari sampel juga berbeda, dipenelitian terdahulu ada tiga jenis

responden yang diuji, yang pertama mahasiswa, akuntan pendidik, dan akuntan publik yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik), perbedaan selanjutnya terletak kepada variabel, jika penelitian terdahulu menggunakan variabel tunggal, di penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel. Kompetensi selalu berkembang, bahkan dapat berubah setiap tahunnya. Selain itu, kurikulum yang digunakan di setiap wilayah juga berganti sehingga diperlukan pengujian kembali apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dan diperlukan pada saat ini. Untuk itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik terhadap Kompetensi yang dibutuhkan Lulusan Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik (dosen) terhadap tingkat kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi sangat penting untuk menghantarkan mahasiswa yang lulusan akuntansi ke dunia kerja. Hal tersebut berkaitan dan tergantung dengan tingkat kompetensi yang telah dikembangkan pada program studi akuntansi. Berdasarkan pemikiran tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi apakah yang dianggap mahasiswa akuntansi sebagai prioritas utama yang dibutuhkan lulusan akuntansi ?
2. Kompetensi apakah yang dianggap akuntan pendidik sebagai prioritas utama yang dibutuhkan lulusan akuntansi ?

3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kompetensi kompetensi keahlian teknis dan fungsional?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kompetensi kompetensi keahlian organisasi dan manajemen bisnis?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap atribut kompetensi lulusan akuntansi?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kompetensi yang dianggap mahasiswa akuntansi sebagai prioritas utama yang dibutuhkan lulusan akuntansi.
2. Untuk mengetahui kompetensi yang dianggap akuntan pendidik (dosen) sebagai prioritas utama yang dibutuhkan lulusan akuntansi.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kompetensi kompetensi keahlian teknis dan fungsional.
4. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kompetensi kompetensi keahlian organisasi dan manajemen bisnis.
5. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap atribut kompetensi lulusan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan eksistensi pengetahuan tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh para lulusan akuntansi dan permasalahan yang terjadi di era sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi mahasiswa agar dapat memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi, sehingga mahasiswa akuntansi dapat mempersiapkan dirinya sebelum memasuki dunia kerja dan meningkatkan kualitas mereka sehingga mudah dalam mencari pekerjaan.

b. Bagi Akademik

Memberikan masukan bagi akademisi tentang kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi di dunia kerja sehingga dapat mengembangkannya pada program studi akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematikan Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dalam lima bab. Secara garis besar materi

pembahasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan identifikasi data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi mengenai deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.